

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan (Syahrul, 2022:54).

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Desi Pristiwanti, 2022:7912).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Dan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya (Sulistyowati, 2021:133).

Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia, karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Dengan belajar, manusia juga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak ia

ketahui. Khususnya sebagai umat muslim haruslah lebih memperhatikan lagi dalam hal belajar, karena di dalam agama Islam sudah dijelaskan keutamaan bagi para penuntut ilmu dan kedudukan tinggi bagi para pencari ilmu di sisi Allah, yang diterangkan di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاْئْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (Asep Syahidin, 2021 : 79).

Pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dan belajar merupakan suatu sistem yang terdapat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari guru, siswa, tujuan, materi, media, metode dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya

proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sischa Okvireslian, 2021:132).

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dari beberapa mata pelajaran yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, dan salah satu ruang lingkup yang dipelajari adalah fiqih ibadah yang di dalamnya membahas tentang pengenalan dan juga pemahaman mengenai tata cara beribadah. Dalam pembelajaran fiqih pemahaman yang mendalam terhadap hukum-hukum islam dan tata cara beribadah sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran fiqih kelas VII SMP adalah tentang materi shalat jamak dan qashar, yaitu keringanan dalam melaksanakan shalat bagi orang yang sedang dalam perjalanan jauh (musafir), materi ini memiliki kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa yang sering melakukan perjalanan jauh bersama keluarga. Oleh karena itu pemahaman yang baik mengenai tata cara shalat jamak qashar sangat penting agar mereka bisa menerapkannya dengan benar ketika menghadapi kondisi perjalanan.

Namun berdasarkan observasi di lapangan pembelajaran fiqih di kelas VII B seringkali mengalami kendala, terutama dalam hal pemahaman, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal memahami perbedaan antara shalat jamak dan shalat qashar, serta kapan

dan bagaimana pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran dan terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pembelajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan lain sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat seorang guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat memberikan pengalaman belajar yang disenangi oleh anak didik (Mahyeldi Ansarullah, 2023:14).

Dari berbagai metode pembelajaran tersebut, metode demonstrasi menjadi salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran fiqih terutama pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan praktek, seperti tata cara sholat jamak dan qashar karena metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber lain (Heru Setiawan, 2022 : 35). Dengan metode demonstrasi siswa dapat melihat langsung tata cara pelaksanaan shalat jamak dan qashar, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingatnya.

Di sisi lain, permasalahan juga muncul dari implementasi metode demonstrasi yang digunakan oleh guru. Guru PAI memang sudah mencoba

menerapkan metode demonstrasi agar siswa dapat melihat langsung tata cara salat jamak dan qashar, lalu menirukannya. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru tidak selalu bisa memberikan contoh praktik secara detail. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak juga menyulitkan guru untuk mengawasi praktik setiap siswa secara merata. Akibatnya, demonstrasi lebih sering dilakukan secara umum di depan kelas, tanpa adanya kesempatan bagi semua siswa untuk mencoba langsung dan mendapatkan koreksi dari guru.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di SMP IT MTA Karanganyar masih menghadapi kendala baik dari sisi siswa maupun dari sisi pelaksanaannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat jamak dan qashar. Maka peneliti mengangkat judul tentang “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Materi Shalat Jamak dan Qashar Siswa Kelas VII B SMP IT MTA Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.
2. Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya pemahaman siswa terkait materi shalat jamak qashar.
4. Terbatasnya waktu pembelajaran fiqh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, agar dapat meminimalisasi pembahasan, maka peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B SMP IT MTA Karanganyar

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B SMP IT MTA Karanganyar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B SMP IT MTA Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B SMP IT MTA Karanganyar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B SMP IT MTA Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas pengetahuan, terutama terkait pemahaman tentang metode demonstrasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya serta dikembangkan lebih lanjut agar memberikan manfaat di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui hal-hal yang dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi sekolah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif, khususnya dalam pembelajaran Fiqih, guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di masa depan.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana bagi peneliti untuk memperoleh ilmu dan pengalaman baru, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan yang dapat diterapkan saat terjun langsung ke dunia pendidikan.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka, sehingga dapat memperdalam pemahaman dalam proses pembelajaran.